

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya, air adalah kebutuhan makhluk hidup yang paling penting. Karena manusia sebagai makhluk hidup yang sangat membutuhkan dan memerlukan air, karena pada dasarnya air merupakan suatu elemen penting di dalam kehidupan dalam melangsungkan hidup, dimana air ini banyak sekali dibutuhkan. Air sangat berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, jika air yang digunakan bersih, maka masyarakat pun akan dapat hidup secara sehat dan tentram.

Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat (3) yang berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Pengelolaan air bersih untuk kehidupan hidup manusia tidak terlepas dan mencakup kebutuhan secara pribadi maupun kelompok.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI No. 492/MENKES/2010 yang menjelaskan bahwa “Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat yang dapat diminum.”

Seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat seperti pertumbuhan industri, baik besar maupun kecil, umumnya perkembangan teknologi yang meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk kebutuhan akan air bersih bagi penduduk juga semakin meningkat. Di era sekarang

menjadi salah satu titik tumpu atau tolak ukur akan keberhasilan suatu daerah, yakni sebagai daerah yang mampu mengontrol dan mengintegrasikan semua infrastruktur termasuk dalam menciptakan sebuah lingkungan yang cerdas. Arti kata lingkungan cerdas berarti sebuah lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan, berlanjutan sumber daya juga menciptakan keindahan bagi masyarakat.

Pengembangan kualitas dan kuantitas air bersih pun merupakan salah satu pengembangan infrastruktur lingkungan yang harus mendapat perhatian publik, karena selain merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting, maka air juga penyebab utama yang terjadi dan yang dialami oleh penduduk, terutama yang tinggal di daerah pedesaan. Bahkan ketersediaan air bersih menjadi salah satu penentu kualitas hidup di masyarakat.

Dalam pasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah Daerah menyatakan bahwa daerah berwenang untuk mengelola sumber regional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai bentuk penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum kepada daerah, maka pelayanan air minum diserahkan kepada pemerintah daerah. Selanjutnya, melalui Peraturan Daerah pelaksanaannya diserahkan kepada sebuah instansi.

Dalam Pasal 1 Ayat 7 dituliskan bahwa pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (SPAMS) adalah kegiatan yang bertujuan untuk membangun, memperluas juga meningkatkan Teknik dan Kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat dan hukum dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan

yang lebih baik. Hal ini juga ditambahkan dalam pasal 8 yang dituliskan bahwa “Air baku wajib memenuhi baku mutu yang ditetapkan untuk penyediaan air minum sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Kemudian “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan air baku sebagaimana yang dimaksud pada pasal 1”.

Hal ini menyatakan pemerintah mempunyai kewajiban dalam memenuhi kebutuhan air dengan peran aktif masyarakat. Pada pasal 8 di ayat yang sama dijelaskan bahwa penyelenggara pengembangan SPAMS yang selanjutnya disebut Penyelenggaraan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (SPAMS). Dari ketiga pasal tersebut dijelaskan bahwa kegiatan Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (SPAMS) ini merupakan kolaborasi antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Penyelenggara yang salah satunya adalah kelompok masyarakat.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengembangan penyediaan air minum berlangsung di masyarakat baik oleh Pemerintah Pusat, Daerah maupun organisasi non pemerintah. Dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 33, Penjelasan Atas Peraturan 2 Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005, bagian nomor 6 menyatakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pengembangan SPAMS perlu didorong dalam rangka perubahan perilaku masyarakat menuju budaya hidup yang lebih sehat serta mendukung keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi yang lebih handal. Pendekatan ini dilakukan dengan harapan

penyediaan air minum yang berbasis masyarakat dapat menjamin keberlanjutan dari sarana yang sudah terbangun.

Pemerintah Desa Jatimekar, Kecamatan Jatiluhur sendiri telah membangun program ini dari tahun 2019 sampai saat ini, dan program ini dinamakan Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi atau sering disingkat KP-SPAMS yang dimana mempunyai tugas untuk mengelola dan memelihara sistem air minum yang sudah dibangun yang berasal dari sumber mata air asli yang ada di Kampung Tegal Buah, Desa Jatimekar, Kecamatan Jatiluhur. Dikarenakan untuk wilayah ini masih sulit nya untuk mendapatkan akses air bersih, juga wilayah yang sulit untuk dijangkau oleh PDAM setempat dalam penyaluran air karena tempatnya yang berada di atas bukit.

Dalam upaya penerapan terhadap penggunaan sarana air bersih bagi masyarakat di Kp. Tegal buah, diperlukannya komunikasi untuk penyampaian pesan dan informasi kepada masyarakat, karena komunikasi sendiri merupakan hal dasar yang begitu penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial juga sebagai fungsi untuk menciptakan dan meningkatkan aktivitas hubungan antar manusia dan kelompok yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan agar dapat bertahan hidup.

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu kata untuk disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku yang dilakukan secara *verbal* maupun *non-verbal*. Strategi komunikasi yang diperlukan dan yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pengenalan langsung sesuai sasaran, karena strategi komunikasi merupakan tujuan utama di

setiap lembaga atau organisasi sebagai citra perusahaan yang didalamnya mengandung ide dan kesan yang diperoleh oleh masyarakat umum melalui informasi yang didapat.

Karena setiap organisasi maupun lembaga membutuhkan proses dalam membangun citra perusahaan yang dimana ketika banyak sekali perusahaan yang muncul dan memiliki tujuan visi misi yang sama terkadang perusahaan atau organisasi tersebut memiliki beberapa hal kendala untuk membangun citra perusahaan atau organisasinya dalam bersaing untuk mengembangkan bidang-bidangnya.

Salah satu dari bagian komunikasi adalah hubungan masyarakat (*Public Relations*). *Public Relations* merupakan media yang menghubungkan antara pemimpin perusahaan atau organisasi dengan masyarakatnya baik itu dalam wilayah *internal* maupun wilayah *external*. Maka dari itu membina hubungan dengan masyarakat perlu membutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang yang memiliki hubungan dengan masyarakat.

Strategi merupakan sebuah rencana yang dibangun untuk menumbuhkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk membangun dan memastikan tujuan utama dari perusahaan agar terdapat dan memiliki citra yang positif bagi perusahaan di depan khalayak.

Strategi yang dilakukan oleh organisasi KP-SPAMS Tirta Wangsa ini adalah dengan menggunakan hubungan antar masyarakat atau lebih dikenal dengan (*Public Relations*) untuk menjaga citra dan meningkatkan hubungan baik dengan

masyarakatnya sehingga menghasilkan citra baik terhadap perusahaan dan organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik dengan program penerapan penggunaan air bersih yang dilakukan oleh KP-SPAMS Tirta Wanga untuk masyarakatnya, maka dijadikan suatu karya ilmiah yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI KP-SPAMS DALAM MENERAPKAN PENGGUNAAN AIR BERSIH SEBAGAI SARANA KONSUMSI MASYARAKAT DI KP. TEGAL BUAH DESA JATIMEKAR KEC. JATILUHUR KAB. PURWAKARTA (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi KP-SPAMS Dalam Menerapkan Penggunaan Air Bersih Sebagai Sarana Konsumsi Masyarakat Di Kp. Tegal Buah Desa Jatimekar Kec. Jatiluhur Kab. Purwakarta)”**.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini yang dimaksudkan untuk membatasi studi sesuai permasalahan yang dirumuskan, mengingat luasnya pembahasan yang terdapat pada penelitian ini maka akan lebih memfokuskan bagaimana Strategi Komunikasi Kp-Spams Dalam Menerapkan Penggunaan Air Bersih Sebagai Sarana Konsumsi Masyarakat Di Desa Jatimekar

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis diatas, bahwasannya peneliti mencoba fokus ke dalam beberapa penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana strategi KP-SPAMS dalam mengenal masyarakat (khalayak) dalam melaksanakan sebuah program air bersih kepada masyarakat ?
- 2) Bagaimana strategi KP-SPAMS dalam menyusun pesan agar tersampaikan kepada masyarakat tentang pelaksanaan sebuah program air bersih ?
- 3) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh KP-SPAMS dalam menentukan metode yang digunakan dalam melaksanakan sebuah program air bersih kepada masyarakat?
- 4) Bagaimana strategi yang di lakukan KP-SPAMS dalam pemilihan media tentang penggunaan sarana air bersih?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya semua perumusan masalah di atas, diharapkan adanya suatu kejelasan yang dijadikan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir atau skripsi dalam Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.
- b. Sebagai pengetahuan tentang program air bersih yang disalurkan untuk masyarakat yang ada di Desa Jatimekar, Kecamatan Jatiluhur.

- c. Sebagai bahan analisis bagaimana bentuk Strategi Komunikasi KP-SPAMS dan partisipasi masyarakat dalam Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi di Desa Jatimekar, Kecamatan Jatiluhur.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu Teoritis dan juga Praktis, contoh nya adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang lebih inovatif serta variatif dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi sehingga dapat dijadikan pedoman maupun rujukan apabila ingin melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam dan lebih spesifik.

- 2) Manfaat Secara Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku praktisi. Serta sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pasundan Bandung.